

## **Landasan Filosofis dan Teoristik Teknologi Pembelajaran di MA Muhammadiyah**

**\*Muhammad Rais Sidiq<sup>1</sup>, Afiful Ikhwan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Postgraduate Islamic Education, Universitas Muhammadiyah Ponorogo,  
Jl. Budi Utomo No.10, Ronowijayan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur,  
Indonesia

<sup>2</sup>  orcid id: <http://orcid.org/0000-0002-6412-3830>

\* [putrabandarindah@gmail.com](mailto:putrabandarindah@gmail.com)

---

<b>Keywords:</b>	<b>Abstract</b>
Philosophical, Theoretical, Learning Technology Foundations.	<i>This article examines the philosophical and theoretical foundations that underpin economic growth and the development of educational technology. The main aim of this research is to explain the relevance of educational philosophy and theory in the context of using technology to improve student achievement. Constructivism, behaviorism, and humanism are some of the main philosophical strands, while constructivism, cognitivism, and social learning theories are the main educational theories studied. The current methodology for conducting research combines literary criticism and critical analysis of the theory and practical applications used in educational technology. The results of this study indicate that a strong educational philosophical understanding is an important element in the development of effective teaching technology. In addition, the proper integration of learning theory into the design and application of teaching technology can improve student interaction, participation, and use of materials. The research findings have important implications for educational practice and advances in teaching technology. They hope to incorporate philosophical and theoretical foundations into the development and application of educational technology to create responsive, inclusive and effective learning environments. It is important to carry out longer studies and undertake exploratory research to fully understand the implications of this concept and evaluate its impact on rigorous and high-quality undergraduate education.</i>
Landasan Filosofis, Teoristik, Teknologi Pembelajaran.	Artikel ini mengkaji landasan filosofis dan teoritis yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi pendidikan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan relevansi filosofi dan teori pendidikan dalam konteks penggunaan teknologi untuk meningkatkan prestasi siswa. Konstruktivisme, behaviorisme, dan humanisme adalah beberapa untaian filosofis utama, sedangkan teori konstruktivisme, kognitivisme, dan pembelajaran sosial adalah teori pendidikan utama yang diteliti. Metodologi saat ini untuk melakukan penelitian menggabungkan kritik sastra dan analisis kritis terhadap teori dan aplikasi praktis yang digunakan dalam teknologi pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman filosofis pendidikan yang kuat merupakan elemen

---

---

penting dalam pengembangan teknologi pengajaran yang efektif. Selain itu, integrasi teori pembelajaran yang tepat ke dalam desain dan penerapan teknologi pengajaran dapat meningkatkan interaksi siswa, partisipasi, dan penggunaan materi. Temuan penelitian memberikan implikasi penting bagi praktik pendidikan dan kemajuan teknologi pengajaran. Mereka berharap dapat memasukkan landasan filosofis dan teoretis ke dalam pengembangan dan penerapan teknologi pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang responsif, inklusif, dan efektif. Penting untuk melakukan studi yang lebih lama dan melakukan penelitian eksplorasi untuk memahami sepenuhnya implikasi konsep ini dan mengevaluasi dampaknya terhadap pendidikan sarjana yang ketat dan berkualitas tinggi.

---

Received: 28 Agustus 2023; Revised: 13 November 2023; Accepted: 29 November 2023

<http://doi.org/10.55080/jpn.v2i3.121>



*This is an open access article under the CC-BY license*

---

## 1. Pendahuluan

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran telah menjadi isu penting dan mendapatkan perhatian luas di bidang pendidikan dalam era digital yang terus berkembang. Teknologi untuk pembelajaran memiliki potensi untuk meningkatkan hasil pembelajaran secara signifikan, memaksimalkan motivasi siswa, dan membuka berbagai jalan baru untuk belajar (Fadilah et al., 2021). Namun, untuk memanfaatkan sepenuhnya potensi teknologi pendidikan saat ini, diperlukan landasan filosofis dan teologis yang kuat. Landasan filosofis dan teoritis ini menawarkan landasan konseptual yang kokoh untuk mengembangkan, merancang, dan menerapkan teknologi pendidikan yang efektif dan sehat (Amelia Putri W et al., 2024). Menurut pernyataan tersebut, ada beberapa tantangan yang harus diatasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Masalah ini disebabkan oleh beberapa faktor eksternal maupun faktor internal dari peserta didik.

Proses pendidikan selalu interaktif, memotivasi, menyenangkan, memberi energi, menginspirasi, mendorong peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran aktif, dan menyediakan ruang yang ideal untuk bertukar pikiran, kreativitas, dan kerja sama tim sesuai dengan tujuan dan temperamen peserta didik (Herdiyanto et al., 2020). Banyak pihak yang harus terlibat dalam proses pengajaran yang telah dipermudah oleh kemajuan teknologi, agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan. Hakikat belajar merupakan salah satu contoh proses yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan dengan melakukan tugas menggunakan pengetahuan yang telah diberikan (Ahyar et al., 2019).

Menurut UU No. 20 tahun 2003, di bidang pendidikan disebutkan bahwa usaha sadar terencana bertujuan agar peserta didik diberi kesempatan untuk belajar dan proses pembelajaran bersifat aktif bukan pasif (Setyaningsih, 2019). Hasilnya, siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki sifat kerohanian, keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta kemampuan bahasa, keterampilan diri masyarakat dan negara. Teknologi untuk belajar mengajar adalah metode yang mencakup semua aspek pembelajaran baik

untuk siswa maupun semua manusia (Ekayana et al., 2022). Namun, metode penggunaan media untuk mengajar siswa dikenal sebagai "teknologi pembelajaran". Akibatnya, pendidikan menjadi sangat penting bila dikombinasikan dengan teknologi untuk pendidikan dan pelatihan karena membantu siswa mencapai potensi penuh mereka sebagai profesional. Jika tidak ada sistem tersebut, maka kemajuan belajar akan kurang optimal (Punithavili Mariappan et al., 2023).

Filsafat atau filosofis merupakan proyek pemikiran yang sangat rinci dan panjang. Jika dilakukan dengan baik, dapat mencapai tujuan dan jangkauan pertanyaan yang ditetapkan oleh pemain utama, bahkan mungkin dari sifat orang lain. Landasan filosofis juga memiliki kaitan dengan metodologi pendidikan. Landasan filosofis juga mengacu pada prinsip-prinsip dasar atau keyakinan yang menjadi pijakan dalam membuat suatu sistem pemikiran atau pendekatan filosofis (Arsyad & Sauri, 2024). Landasan ini tergolong ranah epistemologis, ontologis, dan assiologis yang mendukung etika kerja filosofis. Tujuan utama filsafat sebagai suatu disiplin adalah untuk menjawab pertanyaan dasar tentang realitas, keberadaan, pengetahuan, dan nilai-nilai (Herianto & Marsigit, 2023)

Dalam penelitian ini, teori teknologi berkaitan dengan penerapan teori ilmiah untuk memahami dan memajukan teknologi baru. Ini mendorong penggunaan pengetahuan teoretis di bidang matematika, ilmu komputer, dan cabang pengetahuan lainnya untuk lebih memahami dan menganalisis teknologi yang lebih maju (Arsyad & Sauri, 2024). Sedangkan teoristik pendidikan didasarkan pada berbagai teori yang digunakan untuk memahami dan menganalisis proses pendidikan. Teori yang mendasari memberikan wawasan dan pemahaman tentang bagaimana orang belajar, bagaimana pendidikan dapat diatur, dan bagaimana hal itu dapat mempengaruhi perkembangan pribadi orang (Noer et al., 2023).

Teknologi yang digunakan dalam pendidikan dan pelatihan dikenal sebagai "teknologi pembelajaran". Ini mencakup berbagai alat dan aplikasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran, menyediakan akses yang lebih baik ke sumber daya, dan meningkatkan motivasi belajar (Punithavili Mariappan et al., 2023). Contohnya adalah pertama, E-learning dimana penggunaan sistem manajemen pembelajaran elektronik (LMS) yang memungkinkan institusi pendidikan untuk mendistribusikan materi pelajaran, tugas, dan materi pelajaran lainnya. Pengguna dapat mengakses materi secara online, belajar secara pribadi, berpartisipasi dalam diskusi online, dan mengirim tugas melalui situs. Kedua, Virtual reality (VR) dan augmented reality (AR) dapat digunakan untuk memberikan pengalaman belajar yang imersif dan memperluas komunitas belajar. Misalnya, pengguna dapat menggunakan headset realitas virtual untuk menjelajahi tempat menarik terdekat atau melakukan eksperimen virtual yang tidak mungkin dilakukan secara fisik. Ketiga, Pembelajaran Seluler: Dengan semakin banyaknya orang yang menggunakan perangkat seluler, akses ke teknologi pendidikan juga dimungkinkan melalui ponsel cerdas dan tablet. Aplikasi untuk pembelajaran dapat memberi siswa akses dan fleksibilitas yang lebih baik sehingga mereka dapat belajar di mana saja dan kapan saja (Ermawati et al., 2023).

Tujuan jurnal ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis posisi teoretis dan filosofis yang mempertimbangkan teknologi pengajaran dan pembelajaran. Dalam studi ini, kami ingin menyoroti prinsip-prinsip filosofis yang melatarbelakangi

penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan serta teori-teori pendidikan yang relevan yang dapat berfungsi sebagai peta jalan untuk mengembangkan teknologi pendidikan. Dengan bantuan inisiatif ini, kami berharap dapat mendorong kritik, pemikiran ulang, dan inovasi dalam pengembangan teknologi pendidikan yang lebih efektif dan fokus pada tujuan. Studi ini dapat memberikan bimbingan teoritis bagi para praktisi, mahasiswa, dan akademisi untuk membantu mereka memahami dasar-dasar filsafat dan teori pendidikan sehingga mereka dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif di era digital. Dan melalui penelitian ini, diharapkan peserta akan belajar lebih banyak tentang bagaimana filsafat dan teori pendidikan dapat memberikan pedoman yang jelas untuk penggunaan teknologi dalam pengajaran di kelas.

## 2. Metode

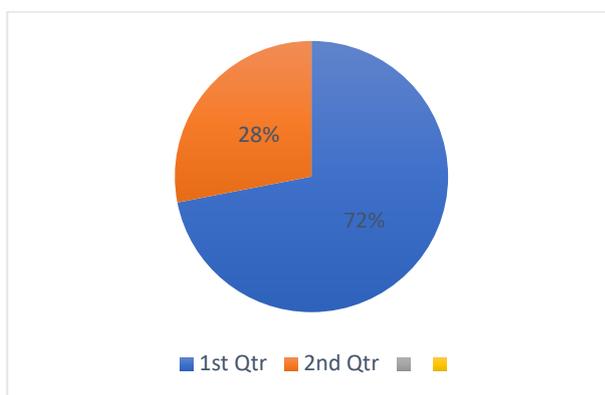
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan metode penelitian deskriptif yaitu metode untuk menggambarkan realitas yang ada di lokasi penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di MA Muhammadiyah Bandar, Pacitan. Peneliti melakukan wawancara menggunakan angket pertanyaan yang sudah disusun dan disiapkan di awal penelitian dengan memperhatikan pedoman-pedoman, pertanyaan yang disusun secara rinci agar mendapat jawaban yang memuaskan dari pihak narasumber. Observasi adalah pengamatan dengan cara mengunjungi tempat tersistem pada gejala-gejala yang akan diteliti, pengamatan dilakukan melalui pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan seluruh panca indera. studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen dan data pendukung yang berkaitan dengan penelitian (Ikhwan, 2021). Teknik pengumpulan data menggunakan data-data, dokumen yang tertulis maupun tulisan dari lembaga yang diteliti itu adalah dokumentasi. Pengerjaan teknik dokumentasi, penelitian mencari data-data tertulis seperti, majalah, artikel, buku, notulen rapat dan berbagai arsip yang berada di tempat penelitian. Metode dokumen adalah metode kumpulan data atau informasi dalam tes arsip dan dokumen.

## 3. Temuan dan Pembahasan

Teknologi pendidikan sekarang sudah mapan dan signifikan. Namun di era globalisasi ini, teknologi yang digunakan Madrasah Aliyah bandar masih sangat terbatas di bandingkan dengan madrasah aliyah lainnya yang ada di kota-kota besar yang disebabkan oleh keterbatasan jangkauan di daerah pegunungan yaitu desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Pacitan. Untuk alasan ini, kemajuan berkelanjutan dalam teknologi pendidikan harus dibuat untuk mempertahankan standar pengajaran tertinggi dan memungkinkan integrasi tanpa batas ke dalam sistem pendidikan terutama di MA Muhammadiyah yang berada di dataran tinggi yaitu desa Bandar. Karena tujuan teknologi pendidikan adalah untuk memfasilitasi dan mendukung pembelajaran. Belajar, yang dapat dilihat sebagai perubahan pemahaman, perilaku, atau pengetahuan, yang sesuai dengan standar pengajaran (Thong et al., 2023).

Teknologi merupakan salah satu cara dan sarana yang menghubungkan salah satu dengan yang lain berupa komunikasi, dengan komunikasi, maka terjalinlah hubungan sosial antara guru, pengajar dengan murid, karena faktanya bahwa manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan, interaksi maupun

komunikasi, dan komunikasi akan selalu ada antara guru dan siswa sepanjang pembelajaran agar materi pelajaran berjalan dengan lancar (Zulfikhar et al., 2024). Kegiatan pembelajaran antara murid dan guru adalah bentuk dari pendidikan itu berjalan lancar atau sebaliknya, Ketika kualitas dalam proses pembelajaran diperbaiki, maka akan semakin baik pula kualitas di dalam kelas dan akan menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas (Wahyudi et al., 2024). Oleh karena itu, agar apa yang diajarkan dapat dipahami selama proses pembelajaran, diperlukan komunikasi yang jelas sehingga peneliti ingin menyampaikan teoristik teknologi pembelajaran yang di gunakan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bandar yang berbasis media, dimana guru mendistribusikan materi pembelajaran dan tugas tugas pelajaran melalui media online



**Gambar 1.** Diagram siswa menggunakan teknologi pembelajaran melalui media

Keterangan:

72% siswa setuju dengan adanya pembelajaran melalui media

28% siswa tidak setuju dengan adanya pembelajaran melalui media

Siswa yang setuju dengan diadakannya pembelajaran melalui media rata-rata mereka berada di tempat yang mudah di jumpai akses internetnya, sedangkan siswa yang tidak setuju dengan diadakannya pembelajaran melalui media rata-rata mereka tinggal di tempat terpencil yang sangat sulit di jumpai akses internet. Dengan adanya keterbatasan jaringan internet pihak sekolahn atau lembaga membuat terobosan baru yaitu dengan pemasangan kabel internet di setiap kelas maupun kantor yang terletak di dalam lingkungan MA Muhammadiyah Bandar, dengan begitu akses internet berjalan lancar.

### 3.1. Landasan filosofi

Guru harus mempertimbangkan banyak faktor dalam melaksanakan pembelajaran. Karena pembelajaran biasanya dilihat sebagai implementasi dari kurikulum yang sedang berlangsung, maka tempat ini jelas membutuhkan apa yang disebut landasan-landasan dan terletak dekat dengan hasil pemikiran mendalam (Nurdiyanto et al., 2023). Selama berlangsungnya pendidikan, siswa mengakui betapa pentingnya kedudukan itu. Proses pembelajaran tidak dapat berjalan tanpa kedudukan yang krusial ini, oleh karena itu berbagai jenis landasan kuat atau kokoh harus digunakan. Landasan memiliki seperangkat persyaratan yang harus diperhatikan oleh guru selama perencanaan, pelaksanaan, dan tahap akhir dari proses pengajaran yang berhubungan dengan siswa (Noer et al., 2023).

Landasan filosofi, landasan psikologis, dan landasan praktis adalah teori yang perlu diperhatikan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Landasan filosofi ini mencakup aspek filsafat yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu, dan bahkan ini menjadi landasan utama yang dapat melandasi aspek-aspek lainnya (Nurdiyanto et al., 2023). Tujuan dan standar kurikulum seringkali berpusat pada filsafat. Jika perspektif filosofis berbeda, hal itu dapat merusak dan memperburuk kegiatan belajar bagi siswa yang tidak sesuai dengan premis filosofis fundamental. Landasan psikologis berkaitan dengan perkembangan psikologi didik. Psikologi boleh di kembangkan, tetapi harus mempertimbangkan materi pendidikan yang akan diberikan kepada siswa agar dapat meningkatkan prestasi siswa dan sesuai dengan kebutuhannya. Psikologi belajar dapat berkontribusi pada pemahaman subjek dengan menggunakan metodologi atau model pengajaran yang tepat. Sedangkan landasan praktik yaitu tempat praktik terhubung dengan situasi yang ada, seperti sudah terjadi peristiwa di dekat lokasi tempat tinggal para peserta didik, sehingga siswa lebih mengetahui materi yang diajarkan oleh guru (Faizi et al., 2023).

### 3.2. Teknologi pembelajaran

Jika ada siswa yang memiliki kebutuhan khusus, teknologi menjadi faktor krusial dalam perkembangan siswa. Teknologi pembelajaran seringkali menggunakan berbagai media pembelajaran dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan oleh pengajar. Jika ada seorang siswa atau murid yang kurang mampu menerima materi, guru mungkin dapat berkontribusi pada efektivitas instruksi untuk semua siswa dan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka (Wilujeng et al., 2020). Semua orang masih takjub dengan teknologi yang mereka gunakan untuk memudahkan mereka, seperti komputer. Teknologi memiliki beberapa contoh pemantauan, dan setiap orang berbeda satu sama lain dalam hal ini. Teknologi untuk belajar mengajar adalah penggunaan perangkat khusus yang berfungsi sebagai katalis untuk pendidikan dan pelatihan (Said, 2023).

Secara umum, orang mengikuti prediksi guru. Kebanyakan pendidik menganggap bahwa teknologi pembelajaran merupakan solusi untuk mempermudah pembelajaran dikelas. Hampir semua penilaian kurikulum menggunakan teknologi. Memanfaatkan teknologi pendidikan membuat siswa memahami tantangan dan masalah yang ada di dalam kelas saat ini untuk meningkatkan kualitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Fadilah et al., 2021).

Salah satu cara telah di terapkan di sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bandar dengan menerapkan teori media online. Untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran sekolah tersebut memasang kabel internet yang di sebut dengan wifi agar memudahkan para siswa dalam mengerjakan tugas sekaligus memudahkan guru untuk mengajar dengan menggunakan aplikasi zoom. "sangat bermanfaat sekali, dan juga membantu dan mepermudah kami dalam proses belajar dan mengajar" ucap salah satu pendidik yang ada di sekolah tersebut.( prima petungwijaya S.pd.) dan" mempercepat dalam pengumpulan data data untuk di kirimkan ke dinas pendidikan " sebagaimana disampaikan salah satu pengurus yaitu bapak amar ma'ruf (Karisma & Nadziroh, 2023).

Metode pembelajaran online, interaksi antara guru dan siswa akan lebih praktis karena tidak perlu melakukan perjalanan jauh untuk bertemu. Selain itu, tidak ada

ruang kelas yang ditujukan untuk pengajaran formal. Proses pembelajaran dapat berlanjut di mana saja sambil fokus dan dapat membantu mempertahankan focus (Fadilah et al., 2021). Dan dengan diadakannya metode tersebut dapat menghemat waktu dan tempat untuk berlangsungnya kegiatan belajar maupun mengajar. Selain itu, dengan metode tersebut mudah untuk didokumentasikan (Nurul Hidayah, 2020). Hal ini berbeda ketika model pembelajaran atau kegiatan berlangsung offline, dimana siswa diharuskan untuk menghadiri kelas atau menyediakan bahan pelajaran mereka sendiri sehingga siswa harus menduplikasi materi dengan memfotocopy berkas tersebut guna untuk belajar, berbeda halnya jika menggunakan digital yang dapat disebarluaskan dengan sangat mudah dan praktis.

Akan tetapi meskipun terlihat begitu banyak manfaat atau sisi positif dengan diadakannya internet di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bandar, juga terdapat sisi negatif diantaranya siswa lebih sering melihat handphone mereka dibandingkan melihat buku yang ada di perpustakaan sekolah, dan siswa masih berani sembunyi-sembunyi mengeluarkan handphone mereka disaat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Maka disini peneliti mengkritisi pihak sekolahan untuk lebih menegaskan lagi melarang siswa akan ke pemilikan handphone di dalam lingkungan sekolah (Hidayatullah et al., 2023).

Namun dibalik hal tersebut, Madrasah Aliyah Bandar sangat baik sekali dalam penggunaan teknologi pembelajaran media online diantaranya, dapat memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Internet dapat digunakan untuk mencari informasi, termasuk informasi tentang seni atau jenis pengetahuan lainnya, dan juga dapat digunakan sebagai sarana penyebaran informasi (Zulfikhar et al., 2024). Kemudian internet di sekolah tersebut juga digunakan sebagai media pendidikan dimana penggunaan media cukup aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar dan memotivasi peserta didik. Dalam proses pembelajaran ini, metode konvensional bukan satu-satunya pilihan belajar privat menggunakan komputer dengan peripheral sebagai alat bantu belajar juga menjadi pilihan. Dengan demikian siswa dapat menggunakan pembelajaran interaktif berbasis komputer (CBI). Selain itu, siswa dapat menggunakan presentasi multimedia. Dimana dalam pelajaran ini, siswa akan belajar bagaimana menggunakan multimedia yang telah disetujui untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas (Mulyosari & Khosiyono, 2023). Ini termasuk perangkat lunak seperti Microsoft Word, Power Point, dan Direktur serta perangkat keras seperti proyektor LCD.

#### **4. Simpulan**

Madrasah Aliyah Bandar sangat baik sekali dalam penggunaan teknologi pembelajaran media online diantaranya, dapat memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Internet dapat digunakan untuk mencari informasi, termasuk informasi tentang seni atau jenis pengetahuan lainnya, dan juga dapat digunakan sebagai sarana penyebaran informasi. Sekolah MA Bandar cukup aktif menggunakan media digital sebagai pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar dan memotivasi peserta didik. Dalam proses pembelajaran ini, metode konvensional bukan satu-satunya pilihan belajar privat menggunakan komputer dengan peripheral sebagai alat bantu belajar juga menjadi pilihan. Manfaat dari teknologi pendidikan ini dapat digunakan untuk berbagai bidang, antara lain bidang manajemen, sumber daya manusia, rekayasa, komunikasi, dan bidang

lainnya. Dimungkinkan untuk mengatasi kesulitan belajar yang sedang berlangsung yang memengaruhi siswa didik dan seluruh umat manusia. Jika ada teknologi yang tersedia untuk pendidikan, itu dapat membantu siswa untuk memecahkan masalah belajar. Dengan demikian agar siswa dapat memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru, guru harus lebih fokus ketika menggunakan metode dan media selama proses pembelajaran. Selain itu, untuk mengatasi masalah yang tidak dimaksudkan selama proses pengajaran, guru harus memiliki strategi alternatif yang tersedia jika strategi pertama tidak cukup efektif untuk pemahaman siswa.

## 5. Daftar Rujukan

- Ahyar, A., Sihkabuden, S., & Soepriyanto, Y. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning(PBL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn). *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 5(2), 74–80. <https://doi.org/10.17977/um031v5i22019p074>
- Amelia Putri W, S, A. A., Cahyani, K., & Herlambang, Y. T. (2024). Peran Filsafat Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Teknologi Pendidikan di Era Disrupsi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 34–49. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.699>
- Arsyad, H., & Sauri, S. (2024). Landasan Filosofi Pendidikan dan Konsep Mendidik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1585–1596. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2579>
- Ekayana, A. A. G., Putra, P. S. U., & Destiansyah, B. T. (2022). Android-Based Learning Media in Supporting the Recovery of Science Learning Class VII. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 9(2), 197. <https://doi.org/10.17977/um031v9i22022p197>
- Ermawati, S. M. P., Putri, R. S., Sukma, G. D., & Leska, V. (2023). PENGEMBANGAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DI ABAD 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 249–259. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1350>
- Fadilah, N., Setyosari, P., & Susilaningih, S. (2021). Motivasi Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran Online. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(1), 90–97. <https://doi.org/10.17977/um038v4i12021p090>
- Faizi, N., Munauwarah, R., & Fathina, N. (2023). LANDASAN FILOSOFIS TERHADAP PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 10(3), 315–329. <https://doi.org/10.31102/alulum.10.3.2023.315-329>
- Herdiyanto, D., Sulton, S., & Praherdhiono, H. (2020). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif pada Materi Tema Tanah bagi Siswa Tunagrahita. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 88–96. <https://doi.org/10.17977/um038v3i12019p088>
- Herianto, & Marsigit. (2023). Filsafat, Ideologi, Paradigma, Teori, Model dan

- Inovasi Pendidikan. *OSFPREPRINTS*, 4(1).  
<https://doi.org/10.31219/osf.io/e4ahb>
- Hidayatullah, M. T., Asbari, M., Ibrahim, M. I., & Faidz, A. H. H. (2023). Urgensi Aplikasi Teknologi dalam Pendidikan di Indonesia. *JISMA: Journal of Information System and Management*, 2(6).  
<https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.785>
- Ikhwan, A. (2021). *Metode Penelitian Dasar (Menenal Model Penelitian dan Sistemikanya)*. STAI Muhammadiyah Tulungagung.
- Karisma, L. A., & Nadziroh, I. F. (2023). Manajemen Mutu Perubahan dalam Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 29–42.  
<https://doi.org/10.26594/dirasat.v9i1.3295>
- Mulyosari, E. T., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2395–2405.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5037>
- Noer, R. Z., Deni Mustopa, Rizal Arizaldy Ramly, Mochamad Nursalim, & Fajar Arianto. (2023). Landasan Filosofis Dan Analisis Teori Belajar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1559–1569. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7311>
- Nurdiyanto, N., Jamal, J., Isnaini, N. A., & Yulianti, F. (2023). Landasan Filosofis-Teologis dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 889–912.  
<https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4204>
- Nurul Hidayah. (2020). Dampak Sistem Pembelajaran Daring Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SDN 3 Sriminosari. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 9(2), 189–206.  
<https://doi.org/10.51226/assalam.v9i2.180>
- Punithavili Mariappan, Mohd Zahuri Khairani, Muhammad Nidzam Yaakob, Maran Chanthiran, & Andy Noces Cubalit. (2023). Technology Applications through Cooperative Learning in Visual Arts Education among Students in Inclusive Education Programs: A Fuzzy Delphi Approach. *Journal of Advanced Research in Applied Sciences and Engineering Technology*, 33(3), 407–419.  
<https://doi.org/10.37934/araset.33.3.407419>
- Said, S. (2023). Peran Teknologi Digital Sebagai Media Pembelajaran Di Era Abad 21. *Jurnal Penkomi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi*, 6(2).  
<https://doi.org/10.33627/pk.62.1300>
- Setyaningsih, R. (2019). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH/ SEKOLAH (MBM/MBS) BERDASARKAN UU No. 20 TAHUN 2003. *Akademika*, 15(1), 98–110.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2nd ed)*. In *Data Kualitatif*.
- Thong, V., Wulandari, A., Adawiyah, R., Dilla, K. N., & Maharani, T. A. (2023).

- Peluang dan Tantangan Pendidikan Berbasis Digital Tinjauan Literatur. *Jurnal Literasi Digital*, 3(3). <https://doi.org/10.54065/jld.3.3.2023.99>
- Wahyudi, M., Purnama, R. A., Atrinawati, L. H., & Gunawan, D. (2024). Mengeksplorasi Dampak Teknologi Pembelajaran Aktif di Institusi Pendidikan Kejuruan Menengah. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(2), 142-153. <https://doi.org/10.33050/mentari.v2i2.458>
- Wilujeng, I., Tadeko, N., & Dwandaru, W. S. B. (2020). Website-Based Technological Pedagogical and Content Knowledge for Learning Preparation of Science Teachers. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(3), 545-559. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i3.31228>
- Zulfikhar, R., Mustofa, M., Hamidah, E., Sapulete, H., Wilson Sitopu, J., & Nurmalia Sari, M. (2024). Dampak Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Akademis Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Journal on Education*, 6(4), 18381-18390. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5787>